

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai lokasi penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisi data, dan validasi data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya penelitian selama penelitian itu dilaksanakan. Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari subjek penelitian dalam proses penelitian. Lokasi tempat penelitian adalah SMAN 10 Bandung di Jl. Cikutra No.77 Kelurahan Cikutra Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung, Jawa Barat di atas tanah seluas 13145 M² dan sudah terakreditasi A.



Gambar 3.1
Sekolah SMAN 10 Bandung

Sumber: Riyadi, T. (2020). *PPDB Jabar: SMAN 10 Bandung Gunakan Kalibrasi Nilai untuk Terima Siswa Jalur Prestasi Akademik*
(23-06-2020)

Pada tahun ajaran 2021/2022 di SMAN 10 Bandung terdapat 46 kelas atau rombongan belajar sebagai berikut:

Kelas Reguler:

Jurusan	X	XI	XII	Total Kelas
IPA	6 Kelas	7 Kelas	7 Kelas	20 Kelas
IPS	4 Kelas	5 Kelas	4 Kelas	13 Kelas
Bahasa	1 Kelas	1 Kelas	1 Kelas	3 Kelas

Tabel 3.1

Jumlah rombongan belajar di kelas reguler

Untuk kelas reguler terdiri dari X IPA (6 kelas), X IPS (4 kelas), X Bahasa (1 kelas). XI IPA (7 kelas), XI IPS (5 kelas), XI Bahasa (1 kelas). XII IPA (7 kelas), XII IPS (4 kelas), XII Bahasa (1 kelas).

Kelas Terbuka Atlet:

Jurusan	Kelas			Total Kelas
IPA	2 Kelas	1 Kelas	2 Kelas	5 Kelas
IPS	2 Kelas	1 Kelas	2 Kelas	5 Kelas

Tabel 3.2

Jumlah rombongan belajar di kelas terbuka atlet

Untuk kelas terbuka atlet yaitu kelas X TA IPA (2 kelas), X TA IPS (2 kelas). XI TA IPA (1 kelas), XI TA IPS (1 kelas). XII TA IPA (2 kelas), XII TA IPS (2 kelas) dengan jumlah peserta didik sebanyak 1532 orang yang terdiri dari 677 siswa laki-laki dan 855 siswa perempuan.

Terdapat 46 kelas yang bisa digunakan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang BK, ruang OSIS, Masjid, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang olahraga, ruang ekstrakurikuler, kantin siswa, laboratorium kimia,

laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium Bahasa, WC guru laki-laki, wc guru perempuan, wc siswa laki-laki, wc siswa perempuan.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian digunakan peneliti untuk menentukan sampel dalam melakukan penelitian. Subjek penelitian pun disesuaikan berdasarkan keperluan peneliti untuk memenuhi beberapa keperluan dalam menjawab pertanyaan yang sudah ditentukan. Mengutip dari Sugiyono (2016, hlm.15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Artinya kualitatif menyajikan data secara langsung antara peneliti dan informan, karena penelitian kualitatif memiliki karakteristik tersendiri Sugiyono (2016, hlm. 21):

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Sampel yang dijadikan sebagai subjek penelitian bisa berupa manusia, peristiwa dan situasi yang diobservasi atau diamati. Pemilihan subjek sangat memperhatikan kesesuaian atau relevansi pada subjek penelitian dengan topik yang dibahas. Adapun keterangan siswa di kelas XI IPS TA 1 sebagai berikut:

Jenis Kelamin	Banyak Siswa
Laki-laki	19 Siswa
Perempuan	7 Siswa
Total Keseluruhan	26 Siswa

Tabel 3.3

Jumlah siswa yang terdapat di kelas XI IPS TA 1

Menurut Muhyi, dkk (2018, hkm. 44-45) untuk subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling*. *Non-Probability Sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam arti pengambilan sampel didasarkan kriteria tertentu seperti judgment, status, kuantitas, kesukarelaan dan sebagainya. Jenis sampel yang digunakan merupakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan sebuah teknik penentuan atau pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya ketika melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang sudah ahli dalam makanan, sampel ini lebih cocok di gunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan. Oleh karena itu peneliti membuat sebuah katagori untuk siswa pada aspek yang sudah ditentukan yaitu pertama siswa yang sangat aktif belajar sejarah, kedua cukup aktif belajar sejarah, dan ketiga *kurang* aktif belajar sejarah. Berikut responden yang dipilih pada peneitian ini:

Nama	Kelas
GR	XI IPS TA 1
AG	XI IPS TA 1
DA	XI IPS TA 1

Tabel 3.4

Subjek Penelitian siswa

3.2 Metode Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan berupa pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penelitian pun bisa juga diartikan sebagai pengamatan untuk mencari suatu permasalahan dan menyelesaikan masalah yang ditemukan. Sedangkan metode merupakan cara atau prosedur yang ditempuh untuk memperoleh konsep-konsep yang lebih luas dalam memecahkan masalah dalam sebuah penelitian. Ilmu untuk mempelajari sebuah metode yaitu metodologi. Menurut Webster's (dalam Sjamsudin, 2007, hlm. 13) metodologi merupakan suatu keseluruhan berbagai metode, konsep kerja, dan prosedur yang digunakan dalam ilmu pengetahuan. Sementara itu, Sartono Kartodirjo (dalam Sjamsudin, 2007, hlm. 14) membedakan definisi metode sebagai

“bagaimana seseorang mendapatkan pengetahuan” dan metodologi sebagai “mengetahui bagaimana harus mengetahui”.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2016, hlm. 2) diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara umum karena relevan dengan masalah yang dikaji peneliti yaitu berupa fenomena sosial atau manusia. Sugiyono (2016, hlm. 15) menjelaskan:

“Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”

Menurut Setiawan & Anggito (dalam Fadli, 2021, hlm. 36) tujuan penelitian kualitatif dapat dilihat dari: (1) Penggambaran obyek penelitian (*describing object*); agar obyek penelitian dapat dimaknai maka perlu digambarkan melalui cara memotret, memvideo, meilustrasikan dan menarasikan. Penggambaran ini dapat dilakukan terhadap obyek berupa peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial religious, dan sebagainya. (2) Mengungkapkan makna di balik fenomena (*exploring meaning behind the phenomena*); makna dibalik fenomena/fakta dapat diungkap bila peneliti memperlihatkan dan mengungkap melalui wawancara mendalam (*depth interview*) dan observasi berpartisipasi (*participation observation*). (3) Menjelaskan fenomena yang terjadi (*explaining object*); fenomena yang tampak di lapangan terkadang tidak sama dengan apa yang menjadi tujuan, menjadi inti persoalan atau dengan kata lain yang tampak berbeda dengan maksud utama, sehingga perlu adanya penjelasan secara detail, rinci dan sistematis.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan studi deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, suatu kondisi, sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif untuk membuat deksripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fonemona (Nazir, 2011, hlm. 52). Pendapat tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Bogdan & Taylor (dalam Moeleong, 2010, hlm. 4) bahwa

penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deksriptif seperti kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sementara itu menurut pengertian lainnya yaitu Hermawan (2019, hlm. 100) menyebutkan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah diaman peneliti merupakan instrumen kunci.

Metode kualitatif deskriptif bisa digunakan pada penelitian ini karena menggambarkan suatu kelompok manusia mengenai kondisi obyek alamiah tanpa adanya suatu rekayasa sehingga data yang didapatkan akan cukup jelas dan akurat. Penelitian dengan judul “Pembelajaran Sejarah Pada Sekolah Terbuka Atlet Di SMAN 10 Bandung” peneliti memilih metode penelitian kualitatif deskriptif, karena subjek yang akan diteliti nantinya merupakan situasi yang natural atau sesuai yang ada di lapangan dan bersifat apa adanya, lalu pada penelitian ini akan menghasilkan jenis data deskriptif naratif yang berupa kata-kata atau pengucapan secara lisan dari subjek penelitian. Selain itu, penentuan pada penelitian deskriptif kualitatif dipilih berdasarkan keadaan situasi dan objek penelitian serta fenomena yang terjadi di lapangan, oleh karenanya sekolah terbuka atlet merupakan program yang masih tergolong baru dan masih sedikit penelitian yang membahas sekolah terbuka atlet. Data yang ditampilkan bersifat deskriptif atau lebih banyak bercerita maka data yang akan ditampilkan berupa deskripsi mengenai pelaku, fenomena, dan kegiatan objek yang diamati baik siswa dan guru.

3.3 Desain Penelitian

Desain penlitian merupakan tahapan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam sebuah artikel menurut Abdillah (2020) menyatakan bahwa desain penelitian adalah strategi yang dipilih oleh para peneliti untuk sepenuhnya mengintegrasikan dan mendiskusikan komponen-komponen penelitian dengan cara

yang logis dan sistematis, dan untuk menganalisis apa yang ada di pusat penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Hidayat (2012) dalam artikel *statistikan.com* menyebutkan desain penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis, dan akurat. Dalam penelitian deskriptif fakta-fakta1 hasil penelitian disajikan apa adanya. Berdasarkan pada masalah dari penelitian yang akan dilaksanakan, maka desain penelitian yang tepat untuk penelitian pada peneliti ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Creswell (2010, hlm. 54) desain penelitian yang dibuat harus sesuai dengan kriteria dan kenyamanan peneliti, khususnya ketika hendak melakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti sudah merancang dan mengembangkan desain penelitian seperti berikut:

1. **Permasalahan.** Pada bagian ini peneliti mencari berbagai permasalahan yang ada serta mengidentifikasi permasalahan tersebut dengan cara observasi dan pra-penelitian. Peneliti melakukan pra-penelitian di SMAN 10 Bandung.
2. **Penentuan masalah penelitian.** Pada bagian ini, masalah yang sudah diidentifikasi pada pra-penelitian diolah kembali lebih dalam peneliti sehingga terdapat masalah yang lebih mengurucut dalam menentukan masalah penelitian. Masalah penelitian yang dipilih yaitu mengenai proses pembelajaran sejarah pada sekolah terbuka atlet di SMAN 10 Bandung.
3. **Merumuskan pertanyaan penelitian.** Pada bagian ini, masalah yang sudah ditentukan perlu dikaji lebih dalam lagi sehingga peneliti perlu membaginya ke beberapa masalah yang sudah ditentukan. Rumusan masalah dapat memuat beberapa pertanyaan penting yang sesuai dengan keperluan peneliti.
4. **Menentukan fokus penelitian.** Pada bagian ini, rumusan masalah mulai ditentukan oleh beberapa variabel untuk menentukan batasan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat meminimalisir pembahasan sehingga informasi yang didapat bisa lebih akurat dan mendalam.
5. **Menentukan subjek dan instrumen penelitian.** Pada bagian ini, peneliti mulai menentukan subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang didapatkan. Subjek penelitian yang ditentukan berdasarkan pada rumusan

masalah penelitian yang mencakup tiga aspek seperti bagian kurikulum, guru dan siswa. Untuk instrumen penelitian, peneliti sudah memilih, yaitu: (1) *human Instrumen*, (2) pedoman wawancara, (3) pedoman observasi, (4) dokumentasi.

6. **Kegiatan memperoleh data.** Pada bagian ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang sudah diperoleh sebelumnya. Data yang sudah didapatkan dari proses wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dikumpulkan menjadi data penting untuk peneliti.
7. **Pengolahan dan analisis data.** Pada bagian ini, data yang sudah dikumpulkan mulai diproses oleh peneliti menjadi susunan kata-kata yang terstruktur dan mudah dipahami. Data yang sebelumnya masih terbagi-bagi akan diolah dan dianalisis lebih lanjut agar menjadi kesatuan informasi yang utuh.
8. **Validasi data.** Data yang sudah diolah dan dianalisis oleh peneliti tidak bisa langsung menjadi hasil akhir penelitian karena perlu dilakukannya verifikasi dan pengujian untuk menguji keabsahan data dalam penelitian.
9. **Simpulan dan rekomendasi.** Peneliti akan memberikan kesimpulan mengenai penelitian yang sudah dilakukan.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan agar permasalahan yang sudah dirancang tidak melewati batas sehingga peneliti bisa fokus untuk menjawab beberapa pertanyaan yang sudah dirancang sebelumnya. Menurut Hayati (2020) fokus penelitian adalah bentuk susunan permasalahan yang dijelaskan sebagai pusat atau inti dalam topik penelitian, sehingga diharapkan dengan adanya fokus penelitian ini, isi penelitian mampu mengumpulkan serta menghimpun data dan mengkajinya sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian “Pembelajaran Sejarah Pada Sekolah Terbuka Atlet Di SMAN 10 Bandung”, peneliti membagi fokus penelitian menjadi beberapa bagian yaitu, (1) mengapa SMAN 10 Bandung melaksanakan sekolah terbuka atlet, (2) bagaimana merencanakan pembelajaran pada sekolah terbuka atlet pada kelas XI IPS TA di SMAN 10 Bandung, (3) bagaimana melaksanakan pembelajaran sejarah pada sekolah terbuka atlet pada kelas XI IPS TA SMAN 10 Bandung dan (4) bagaimana

kendala dan solusi yang ditemui guru dan siswa pada pembelajaran sejarah sekolah terbuka atlet pada kelas XI IPS TA SMAN 10 Bandung. Berikut fokus penelitian jika dituangkan dalam tabel:

Fokus Permasalahan	Aspek yang diamati	Indikator Pengamatan
<ul style="list-style-type: none"> Kebijakan sekolah terbuka atlet di SMAN 10 Bandung 	Pihak Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> Perbedaan antara sekolah reguler dengan sekolah terbuka atlet Peraturan yang diterapkan untuk sekolah terbuka atlet di SMAN 10 Bandung
<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran Sejarah 	Guru	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan <ul style="list-style-type: none"> RPP yang digunakan oleh guru sebelum pembelajaran dilakukan Bahan ajar yang sudah dirancang sebelumnya oleh guru
		<ol style="list-style-type: none"> Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> Modul yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran Cara guru pada saat pembelajaran akan dilakukan seperti membaca do'a, pemberian tugas atau yang lainnya.
	Guru dan Siswa	<ol style="list-style-type: none"> Upaya yang dilakukan

		<ul style="list-style-type: none"> • Solusi atau cara guru dan siswa dalam mengatasi kendala atau permasalahan yang ada di kelas
	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapat siswa mengenai implelementasi sekolah terbuka atlet 2. Strategi siswa di sekolah terbuka atlet

Tabel 3.5

Tabel Fokus Penelitian

Selanjutnya peneliti membagi fokus penelitian ke dalam beberapa fokus permasalahan pada setiap pertanyaannya seperti pada fokus penelitian yang pertama yaitu peneliti berfokus kepada kebijakan sekolah terbuka atlet di SMAN 10 Bandung, perbedaan antara sekolah reguler dengan sekolah terbuka atlet secara signkat dan peraturan yang diterapkan untuk sekolah terbuka atlet di SMAN 10 Bandung. Fokus permasalahan yang kedua yaitu pembelajaran sejarah. Peneliti berfokus pada tiga hal seperti perencanaan, pelaksanaan dan cara guru serta siswa menangani masalah pada saat pembelajaran. Pada perencanaan yang dilakukan oleh guru yang mengacu pada RPP yang digunakan oleh guru sebelum pembelajaran dilakukan khususnya pada bahan ajar yang sudah dirancang sebelumnya oleh guru. Selanjutnya pelaksanaan pada saat pembelajaran berlangsung mengacu pada modul yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran dan cara guru pada saat pembelajaran akan dilakukan seperti membaca do'a, pemberian tugas atau yang lainnya. Ketiga yaitu cara guru dan siswa dalam menagani sebuah masalah pada saat pembelajaran berlangsung atau diluar pembelajaran. Hal ini berfokus pada solusi dari guru dan siswa yang diberikan agar kendala yang dihadapi dapat selesai Selanjutnya yaitu pada siswa yang berdasarkan pada dua aspek yaitu pendapat siswa mengenai implelementasi sekolah terbuka atlet dan strategi siswa di sekolah terbuka atlet

Penentuan fokus penelitian pada “Pembelajaran Sejarah Pada Sekolah Terbuka Atlet Di SMAN 10 Bandung” mengacu pada kurikulum, guru dan siswa. Maka dari itu, peneliti menentukan fokus penelitian ini pada kurikulum, guru, dan siswa karena menurut peneliti ketiga aspek ini berkaitan pada penelitian ini yaitu Pembelajaran Sejarah Pada Sekolah Terbuka Atlet Di SMAN 10 Bandung.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat penting digunakan karena alat ini merupakan bagian dari beberapa komponen penelitian yang terdiri dari beberapa alat pengukuran seperti yang bertujuan untuk melakukan pengukuran dan pengumpulan data seperti data angket, seperangkat soal tes, lembar observasi, dan sebagainya. Instrumen penelitian juga merupakan sarana yang dibuat untuk menghimpun data dan mengolahnya menjadi berbagai data yang akan dikumpulkan. Namun alat yang digunakan disesuaikan pula tergantung dengan data yang akan dibuat seperti contoh jika penelitian yang dilakukan semacam survei, maka instrumen yang dibuat adalah angket yang berisi pertanyaan dan jawaban yang sesuai untuk penelitian. Adapun pengertian instrumen menurut para ahli seperti menurut Arikunto menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan sebuah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian bisa sedikit mudah dan lebih cermat, lengkap, serta beraturan sehingga data yang sudah terkumpul bisa lebih mudah diolah. Menurut Indrawan dan Yaniawati mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah sebuah alat pengukur yang menjadi faktor utama dalam mengumpulkan data yang diharapkan dalam suatu penelitian. Terakhir menurut Sanjaya instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan serta menghimpun data penelitian agar dapat menghasilkan sesuatu data yang empiris (Thabroni, 2021).

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2016, hlm. 305-306). Berdasarkan kutipan tersebut seorang peneliti sangat berperan penting dalam

menentukan instrumen penelitian untuk mendapatkan informasi yang dicari. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan seperti:

3.5.1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan kumpulan seperangkat pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah. Johnson & Christensen (dalam Gumilang, 2016, hlm. 154) wawancara adalah metode pengumpul data atau alat pengumpul data yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan pada partisipan sebagai subjek yang diwawancarai. Mcleod (dalam Gumilang, 2016, hlm. 154) wawancara adalah cara yang feksibel untuk mengumpulkan data penelitian yang rinci dan pribadi. Kehadiran wawancara memungkinkan terus-menerus pemantauan mengenai informasi yang dikumpulkan, dan peneliti memeriksa apa yang dikatakan oleh partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti membuat tiga pedoman wawancara untuk 3 subjek penelitian, yakni untuk kurikulum, guru, dan siswa.

Pertanyaan yang diajukan untuk kurikulum mengacu pada rumusan masalah yang pertama yaitu mengapa SMAN 10 Bandung melaksanakan sekolah terbuka atlet. Pertanyaan yang disusun oleh peneliti berfokus pada alasan SMAN 10 Bandung membuka sekolah terbuka atlet, perbedaan antara sekolah reguler dan sekolah terbuka atlet di SMAN 10 Bandung dan peraturan yang diterapkan untuk sekolah terbuka atlet di SMAN 10 Bandung. Pertanyaan yang kedua yaitu untuk guru berupa perencanaan, pelaksanaan dan kendala yang ditemui oleh guru selama pembelajaran sejarah di SMAN 10 Bandung pada kelas terbuka atlet. Berikut rincian mengenai daftar pertanyaan yang akan diberikan:

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang melatarbelakangi SMAN 10 Bandung membuka sekolah terbuka atlet?
2	Apa yang membedakan sekolah terbuka atlet di SMAN 10 Bandung dengan sekolah lain?
3.	Apa yang membedakan sekolah terbuka atlet dengan sekolah reguler di SMAN 10 Bandung?

4.	Apakah sekolah terbuka atlet menggunakan kurikulum yang sama dengan sekolah reguler?
5	Apakah ada perbedaan jam pelajaran antara siswa sekolah reguler dengan sekolah terbuka atlet di SMAN 10 Bandung?
6	Adakah pedoman mengenai penyelenggaraan sekolah terbuka atlet di SMAN 10 Bandung?
7.	Apakah ada upaya yang dilakukan oleh pihak kurikulum SMAN 10 Bandung dalam menyeimbangkan antara kegiatan non akademik dengan akademik untuk siswa kelas terbuka atlet?
8.	Apakah terdapat perbedaan fasilitas antara siswa sekolah reguler dengan sekolah terbuka atlet di SMAN 10 Bandung?
9.	Apakah terdapat perbedaan jalur pendaftaran antara siswa sekolah reguler dengan sekolah terbuka atlet di SMAN 10 Bandung?
10.	Apakah terdapat perlakuan khusus kepada peserta didik di sekolah terbuka atlet?
11.	Apakah dari pihak sekolah menjuruskan siswa sekolah terbuka atlet pada jenjang selanjutnya?

Tabel 3.6

Tabel pertanyaan untuk kurikulum

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang bapak ketahui mengenai sekolah terbuka atlet di SMAN 10 Bandung?
2.	Apakah terdapat perbedaan dalam merancang RPP dan bahan ajar untuk peserta didik di sekolah terbuka atlet dengan sekolah reguler?
3.	Bagaimana bapak melakukan penyusunan RPP di sekolah terbuka atlet di SMAN 10 Bandung?
4.	Bagaimana bapak merancang bahan ajar sejarah di sekolah terbuka atlet di SMAN 10 Bandung?

5.	Apakah bapak memiliki persiapan khusus dalam pembuatan RPP dan bahan ajar di sekolah terbuka atlet?
6.	Kendala apa saja yang bapak temui dalam menyusun RPP dan bahan ajar dan mempersiapkan pembelajaran di kelas?
7.	Bagaimana bapak mengatasi kendala dalam menyusun RPP dan bahan ajar dalam mempersiapkan pembelajaran di kelas?
8.	Apakah bapak memberikan stimulus khusus pada siswa sekolah terbuka atlet pada pembelajan sejarah?
9.	Bagaimana bapak melaksanakan pembelajaran di sekolah terbuka atlet pada pembelajaran sejarah?
10.	Apakah terdapat perbedaan pelaksanaan pembelajaran yang bapak rasakan selama pembelajaran sejarah daring maupun luring di sekolah terbuka atlet?
11.	Apakah siswa sekolah terbuka atlet ikut berperan aktif dalam pembelajaran sejarah, seperti bertanya, berpendapat, dan membuka kamera saat daring atau luring pada saat pelaksanaan pembelajaran?
12.	Apakah sebelum jam pembelajaran sekolah siswa terbuka atlet memiliki agenda latihan fisik terlebih dahulu?
13.	Bagaimana tanggapan siswa terbuka atlet selama ini dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah di SMAN 10 Bandung apakah mereka tertarik dengan materi pembelejaran sejarah yang sudah disampaikan?
14.	Dilihat dari materinya, materi pembelajaran sejarah apa yang paling disukai dan medianya apa?
15.	Menurut pendapat bapak bagaimana aktivitas belajar siswa yang seharusnya terlaksana agar pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara maksimal di sekolah terbuka atlet?
16.	Kendala apa saja yang bapak temukan selama didalam dan diluar pembelajaran sejarah di kelas terbuka atlet?
17.	Bagaimana bapak mengatasi kendala tersebut?

18.	Menurut bapak apakah pembelajaran sejarah yang sudah diterapkan di sekolah terbuka atlet ini sudah efektif?
19.	Apakah ada konversi nilai yang diberikan guru sejarah pada siswa terbuka atlet yang memiliki prestasi untuk mengganti nilai tugas pembelajaran sejarah?
20.	Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru jika siswa terbuka atlet masih terlambat mengumpulkan tugas pembelajaran sejarah sesuai dengan tenggat waktu yang telah diberikan?

Tabel 3.7

Tabel pertanyaan untuk guru

No	Pertanyaan
1.	Apa yang kamu ketahui mengenai sekolah terbuka atlet?
2.	Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran sejarah di sekolah terbuka atlet?
3.	Bagaimana perbedaan pelaksanaan pembelajaran sejarah pada siswa reguler dengan siswa terbuka atlet?
4.	Bagaimana menurut kamu pembelajaran sejarah yang kamu rasakan?
5.	Menurutmu bagaimana cara mengajar guru yang ideal untuk kamu sebagai bagian siswa sekolah terbuka atlet?
6.	Bagaimana harapan kamu terhadap guru sejarah di sekolah terbuka atlet kedepannya?
7.	Bagaimana harapan kamu dalam pembelajaran di sekolah terbuka atlet?
8.	Bagaimana cara mengatur waktu kamu untuk menyeimbangkan waktu belajar dan waktu latihan?
9.	Dengan fokus utamamu sebagai atlet, apakah kamu mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran sejarah?
10.	Apakah kamu merasa aktif selama mengikuti pembelajaran sejarah di kelas?

11.	Apa tugas yang diberikan oleh guru sejarah di SMAN 10 Bandung untuk siswa terbuka atlet dalam pembelajaran sejarah?
12.	Apakah saudara mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sejarah?

Tabel 3.8

Tabel pertanyaan untuk siswa

3.5.2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk melakukan observasi pada saat penelitian berlangsung. Menurut Arikunto (dalam Joesyiana, 2018, hlm. 94) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Peneliti nantinya akan melakukan observasi secara langsung dan melihat proses mengenai hasil dari observasi tersebut. Jenis observasi yang dilakukan merupakan observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat yang independen. Observasi yang digunakan merupakan observasi terstruktur karena peneliti telah merancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan di mana tempatnya. Pedoman observasi berkaitan dengan aspek penelitian yang didalamnya terdapat beberapa komponen di dalam observasi. Untuk subjek penelitian pada observasi ini, lebih melihat pada guru dan siswa pada saat pembelajaran di kelas karena peneliti ingin melihat bagaimana kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran sejarah secara langsung. Berikut rincian dari pedoman observasi yang sudah disusun:

Lembar Observasi Penelitian

Nama Sekolah : SMAN 10 Bandung
 Tahun Pelajaran : 2021/2022
 Hari/Tanggal : Jum'at/ 08-04-2022
 Kelas/Semester : 11/2

No	Subjek Penelitian	Komponen	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Ket
1.	Guru	• RPP	• Pendahuluan			

			<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberitahukan tujuan pembelajaran 2. Memberikan gambaran umum materi pelajaran 3. Memberikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan 			
			<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan yang diberikan jelas dan terarah 2. Memberikan stimulus kepada siswa saat pembelajaran 3. Membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi 			
			<ul style="list-style-type: none"> • Penutup <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesimpulan jelas dan mencakup seluruh materi 2. Siswa terlibat aktif dalam membuat kesimpulan 			

			3. Guru memberi PR/ tugas mandiri dengan petunjuk yang jelas			
2.	Siswa	Keaktifan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak guru saat pembelajaran berlangsung 2. Siswa bertanya kepada guru jika ada materi yang kurang paham 3. Siswa menanggapi jika ada guru yang bertanya 4. Siswa berdiskusi bersama guru saat pembelajaran berlangsung 5. Siswa tertib saat pembelajaran berlangsung 			

Tabel 3.9

Tabel Pedoman Observasi

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam menunjang penelitian. Dokumentasi bisa berbagai macam baik itu berbentuk buku, kertas dan lain-lain. Menurut Ulfatin dalam (Anufia & Alhamid, 2019, hlm. 11) dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti. Peneliti dalam dokumen akan mengecek seperti RPP yang digunakan atau modul dalam pembelajaran sejarah dan dokumen lainnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari berbagai macam jenis seperti dokumen, tempat dilaksanakannya penelitian, aktivitas di lapangan atau di luar, dan manusia sebagai narasumber. Sumber data yang sudah didapatkan tersebut, akan diolah dan digunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data dalam menjawab masalah penelitian (Nugrahani, 2014, hlm. 294). Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik yang dipilih adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

3.6.1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu kegiatan yang paling penting. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara bisa lebih interaktif terutama peneliti dengan narasumber. Tujuan wawancara bisa membantu peneliti dengan subjek penelitian dalam mengungkapkan pendapatnya mengenai beberapa pertanyaan yang nantinya akan diberikan saat penelitian berlangsung. Wawancara bisa dilakukan secara tatap muka antara subjek penelitian dengan peneliti di lapangan. Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan peneliti di tempat penelitian berlangsung dengan subjek penelitian. Namun tidak menutup kemungkinan jika wawancara dilakukan secara daring jika ada keperluan yang tidak memungkinkan seperti subjek penelitian yang tidak bisa melakukan wawancara secara tatap muka.

Wawancara yang dilakukan menggunakan pertanyaan wawancara yang mendalam (*in-depth interviewing*). Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam kepada subjek yang sudah ditentukan sebelumnya. Wawancara ini tentunya tidak keluar dari beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti dimana butir-butir pertanyaan tersebut berhubungan dengan masalah yang sudah ada dalam penelitian ini. Wawancara mendalam bertujuan untuk mendapatkan serta menyajikan beberapa data penting yang berkenaan dengan narasumber dan data lainnya seperti data pribadi, peristiwa saat penelitian, aktivitas, perasaan, motivasi, tanggapan atau pendapat, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan lain-lain. Hal yang dilakukan oleh peneliti tentunya akan bertanya langsung kepada subjek penelitian seperti wakil kepala sekolah, guru dan juga siswa. Sebelum melakukan wawancara, pertanyaan disusun terlebih dahulu dan disesuaikan menurut fokus permasalahan sehingga pertanyaan yang diberikan tidak akan keluar dari batas masalah pada penelitian. Setelah itu peneliti bisa langsung bertanya kepada subjek penelitian. pertanyaan yang diberikan oleh peneliti yaitu bertanya secara langsung atau *face-to-face* karena peneliti ingin jawaban dari responden secara akurat dan ingin mendapatkan jawaban yang lebih spesifik jika dirasa jawaban yang diberikan oleh responden masih kurang. Jika jawaban yang diberikan oleh responden sudah cukup, maka peneliti bisa melakukan analisis mengenai jawaban yang sudah dapat.

3.6.2. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan peneliti untuk melihat berbagai fenomena atau kondisi dilapangan saat penelitian berlangsung. Observasi kualitatif bebas bertujuan untuk meneliti serangkaian konsep dan kategori pada setiap peristiwa dan setelah itu memberikan sebuah makna pada subjek penelitian atau amatan. Kegiatan observasi bisa dibidang melibatkan seluruh kekuatan fisik seorang peneliti dan seluruh panca indera baik itu pendengaran, perasa, penglihatan, sentuhan, serta cita rasa yang tentunya berdasarkan pada fakta peristiwa empiris.

Peneliti akan melakukan sebuah observasi secara langsung untuk mendapat catatan lapangan dan melihat bagaimana sikap dan perbuatan yang dilakukan dilapangan. Peneliti akan berusaha untuk mencatat serinci mungkin tentang apa saja yang ditemukan di lapangan. Observasi pada penelitian ini difokuskan pada saat

peneliti melakukan observasi di kelas. Sebelumnya peneliti sudah menyiapkan beberapa catatan atau pedoman observasi sebagai alat ukur pada saat penelitian berlangsung. Observasi yang dilakukan tentunya bersifat apa adanya sehingga peneliti akan menuliskan sesuai dengan apa yang dilihat di kelas.

3.6.3. Studi Dokumentasi

Dokumen sebagai sumber data banyak dimanfaatkan oleh para peneliti, terutama untuk untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Studi dokumentasi dilakukan sebagai alat untuk penelitian selain wawancara dan juga observasi. Pada studi dokumentasi, peneliti akan melihat beberapa dokumen yang sebelumnya didapatkan dari pihak sekolah. Dokumen tersebut berupa RPP, modul dan juga dokumen pendukung lainnya. Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang sudah didapat untuk dijadikan sumber pada penelitian ini. Tentunya dokumen tersebut akan diperiksa terlebih dahulu oleh peneliti apakah dokumen itu layak dijadikan sumber atau tidak. Peneliti pun akan bertanya kepada pihak atau siapapun yang berhubungan dengan dokumen ini jika dokumen yang diterima kurang sesuai

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan kajian pustaka perlu dilakukan adanya analisis data. Seleksi data dalam permasalahan penelitian yang telah disusun di awal juga merupakan hal yang perlu untuk dilakukan guna membuat penelitian agar tidak melebar dan tetap fokus pada apa yang ingin dicari. Dalam Sugiyono (2016, hlm. 336) menyatakan bahwa “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Oleh karena itu analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum, selama dan setelah selesai di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan pengamatan langsung dengan terjun ke lapangan untuk mendapatkan data penelitiannya, peneliti hanya mendapatkan data yang telah disediakan oleh kurikulum, guru sejarah dan siswa kelas XI IPS terbuka atlet di SMA Negeri 10 Bandung dan dalam hal ini, pengumpulan data terus menerus dilakukan dan mengalami

perkembangan selama proses penelitian sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan data yang bermakna bagi peneliti. Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/drawing/verification*.

3.7.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses penyortiran, pemusatan perhatian yang bertujuan untuk penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi berupa data kasar yang ada pada catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses dilakukan secara berkepanjangan atau terus menerus sebelum semua data terkumpul sesuai dengan yang terdapat dari beberapa aspek seperti kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data tersebut meliputi beberapa rangkaian seperti: (1) meringkas data, (2) melakukan pengkode-an, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi data sebaik mungkin, membuat ringkasan atau uraian yang berhubungan dengan data, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas (Rijali, 2018, hlm. 91).

Pada tahap reduksi data, peneliti banyak menganalisis data yang diperoleh dari kurikulum dan guru sejarah kelas XI IPS terbuka atlet SMAN 10 Bandung berupa peraturan tentang sekolah terbuka atlet, RPP yang digunakan, modul yang digunakan, agenda kegiatan siswa kelas terbuka atlet melalui wawancara, studi literatur, serta studi dokumentasi. Semua data dicatat dan diteliti oleh peneliti terutama dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian data yang sudah diperoleh selanjutnya akan dirangkum oleh peneliti. Langkah selanjutnya peneliti melakukan reduksi data dengan cara membuat katagorisasi semua data yang sudah diperoleh saat penelitian berlangsung. Tentunya data tersebut harus sesuai pada beberapa aspek dan sudah tercantum pada fokus penelitian yang disusun sebelumnya untuk nantinya dikategorikan kembali sesuai dengan data yang sudah diperoleh dari subjek penelitian. Reduksi data juga dapat meringankan peneliti

untuk mendapatkan gambaran yang atau bahkan ketika peneliti merasa masih perlu untuk mengumpulkan data kembali.

3.7.2. Penyajian Data

Proses penyajian data dilakukan jika peneliti sudah melaksanakan reduksi data dimana pada kegiatan ini sekumpulan informasi yang sudah direduksi selanjutnya disusun, sehingga nantinya memberi kemungkinan akan adanya beberapa penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa disajikan dalam beberapa bentuk tergantung dengan penelitian yang diambil namun untuk data kualitatif bisa menggunakan berupa teks yang berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Hasil dari penyajian data tersebut berupa gabungan dari berbagai informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sistematis dan mudah diraih, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah diharuskan untuk melakukan analisis kembali atau kesimpulan yang disajikan sudah tepat (Rijali, 2018, hlm. 94). Penyajian data akan dilakukan peneliti untuk melihat serta memaparkan hasil penelitian yang sudah melalui beberapa proses dalam pengumpulan data dan juga reduksi data. Setelah itu memaparkan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan fokus permasalahan dalam penelitian. Selain itu penyajian data dapat memberikan suatu gambaran untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi berdasarkan penelitian yang dilakukan. Data yang dipaparkan dalam bentuk naratif, peneliti juga dapat menyajikan data dibantu dengan grafik atau pun bagan untuk mendukung penjelasan data.

3.7.3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ini penjelasan yang jelas dan mudah dipahami dari peneliti. Dalam kesimpulan mengandung aspek mengenai data yang sudah diperoleh dirasa sudah cukup menjawab pada rumusan masalah atau tidak. Peneliti pun akan memberikan beberapa solusi mengenai permasalahan yang ada sehingga penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan.

3.8 Validasi Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2016, hlm. 363). Dengan melakukan validasi data, maka data tersebut akan menunjukkan tingkat kevalidan pada suatu instrumen yang valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan. Maka dari itu beberapa validasi data yang dilakukan peneliti antara lain:

1. *Triangulasi*

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan untuk mengecek keabsahan atau validitas sebuah data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain yang berada di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan. Teknik *triangulasi* yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan keabsahan data melalui sumber yang lainnya (Nugrahani, 2014, hlm. 115).

Dengan triangulasi peneliti dapat menguji keabsahan data yang sudah diperoleh dan mengecek melalui beberapa sumber. Hal ini bertujuan untuk memastikan data yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumen lainnya. Triangulasi dilakukan dengan cara melakukan *cross check* atau pengecekan kecocokan antara data dari observasi, wawancara dan juga dokumen pendukung lainnya sehingga data yang diperoleh bisa teruji validitasnya. Hal yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan triangulasi yaitu pertama melakukan pengecekan sumber yang sudah didapat seperti hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada para subjek penelitian seperti pihak wakil kepala sekolah kurikulum, guru dan juga siswa. Setelah itu sumber dari wawancara tersebut dikemas dalam bentuk narasi atau dilakukan transkrip agar data yang sudah didapatkan bisa dilihat oleh peneliti. Selanjutnya yaitu peneliti mengecek sumber lain seperti dokumen. Dokumen ini seperti RPP, bahan ajar atau silabus yang didapatkan dari guru. Terakhir yaitu peneliti melakukan observasi kemudian setelah itu data yang diperoleh dicek oleh peneliti dan disusun dalam bentuk narasi. Apabila ketiga data yang

sudah diperoleh seperti wawancara, dokumen dan observasi sudah terkumpul maka peneliti melakukan pengecekan atau *cross check* data yang sudah diperoleh dan dihubungkan data satu dengan data lainnya. Proses yang dilakukan merupakan triangulasi teknik. Caranya peneliti melihat semua hasil dari data yang sudah diperoleh kemudian mencocokkan data tersebut jika terjadi kecocokan maka hasilnya sudah teruji keabsahannya namun jika belum peneliti akan melakukan diskusi dengan sumber data yang bersangkutan. Data tersebut tentunya harus saling berhubungan jadi hasil wawancara, observasi dan dokumen yang diperoleh bisa teruji keabsahanannya.

2. *Member Check*

Member check disini adalah suatu proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian atau narasumber. *Member check* dilakukan untuk melihat sejauh mana data yang sudah diterima khususnya pada wawancara agar data yang diperoleh bisa teruji keabsahannya. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pengecekan data melalui subjek lain. Caranya yaitu peneliti akan menghubungi subjek penelitian yang tidak masuk kedalam kategori penelitian ini. Prakteknya semisal ketika peneliti melakukan sebuah wawancara kepada seorang guru namun data yang diperoleh masih dirasa kurang yakin karena peneliti masih ingin melihat dari sudut pandang lain tetapi masih ada kaitannya dengan subjek penelitian. Disini peneliti akan mewawancarai guru lain untuk mendukung data yang sudah diperoleh sehingga data tersebut bisa menjadi lebih kuat keabsahannya. Seperti pada saat penelitian, peneliti sudah mewawancarai salah satu guru sejarah yang sudah menjadi subjek penelitian atau disini merupakan guru VA namun karena data yang diperoleh masih kurang yakin maka peneliti akan mewawancarai guru yang serupa dan tentunya masih satu mata pelajaran yang sama yaitu pelajaran sejarah.

3. *Expert Opinion*

Expert Opinion atau bisa dibilang orang ahli dimana peneliti akan melakukan konsultasi kepada orang yang sudah menguasai dalam sebuah penelitian yang diteliti. Orang yang sudah ahli ini dapat memberikan suatu arahan kepada

peneliti. Peneliti bisa berkonsultasi kepada dosen pembimbing atau orang yang ahli. Masukan dari dosen tersebut akan dikaji oleh peneliti atau diperbaiki jika masih ada data yang kurang. Pada prakteknya nanti peneliti bisa berkonsultasi langsung dengan yang ahli dalam artian disini merupakan dosen pembimbing yang sudah diberikan. Konsultasi ini tentunya nanti akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Selain itu saat konsultasi nanti peneliti dan pembimbing saling bertukar informasi hal ini bisa memudahkan agar penelitian yang dijalani menjadi lebih mudah. Selanjutnya pembimbing bisa meminta peneliti untuk menjalankan sesuai dengan saran yang sudah diberikan.